PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEN KAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)

THE INFLUENCE OF NET INCOME AND FREE CASH FLOW ON CASH DIVIDEND

(Case Study On The Company's Sector Of Mining Listed In The Indonesian Stock Exchange Period 2008-2013)

Oleh:

Mira Lestari

21111069

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Univesrsitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

There are several factors that can influence a company's decision in terms of payment of dividends, especially in the form of cash dividends. Net income and cash availability of the company are key factors in determining the amount of the dividends. But the problems that occurred in the mining sector company when the company is experiencing a rise in net income and free cash flow, cash dividends distributed by companies declined.

Therefore, this study was conducted to examine the effect of net income and free cash flow to cash dividends on mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2008-2013.

The method used in this research is descriptive verification method and analysis used is multiple linear regression. The population in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2013 a total of 39 companies. Sampling technique used was purposive sampling with criteria of the company issuing the financial statements had been audited and cash dividends consecutively during the observation period. Based on the sampling technique obtained a sample of 30 financial statements. Research results show that the net income and free cash flow have a significantly effect on cash dividend.

Keywords: Net Income, Free Cash Flow, Cash Dividend

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya, baik itu perusahaan kecil ataupun besar akan memerlukan modal untuk menunjang kegiatan usahanya. Modal tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan (berupa modal yang disetor pemilik) dan berasal dari luar perusahaan (berupa pinjaman), tetapi perusahaan juga membutuhkan modal dengan melakukan penjualan saham kepada masyarakat (Abdul Dalimunthe, 2013).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai Pasar Modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, dimana investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan dipasar modal (Suardi Yakub, dkk. 2014). Aktivitas investasi itu sendiri merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidak-pastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor (Johansa Tancara, 2006).

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan *(return),* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)* (Emmi Suryani, dkk. 2012). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dividen merupakan salah satu alasan yang diharapkan oleh investor dalam kegiatan investasinya, terutama dividen bentuk kas. Pilihan atas dividen dan *capital gain* bergantung pada kebutuhan dan tujuan investor (Jurica Lucyanda dan Lilyana, 2012).

Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya de dalam perusahaan (Darvil, dkk. 2012). Penetapan pembagian dividen oleh manajemen perusahaan diharapkan akan memenuhi harapan investor yang menyukai kepastian dari dividen yang dibayarkan pada setiap periodenya (Sri Hasnawati dan Novi Septriana, 2008).

Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy & Sarnat, 1990 dalam Jurica Lucyanda dan Lilyana, 2012). Jika dilihat sepintas kebijakan pembagian dividen merupakan salah satu dari sekian banyak kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dilaksanakan dan direalisasikan kepada pemegang saham, hal ini disebabkan karena tanpa adanya pembagian dividen dikuatirkan para pemegang saham akan beralih ke perusahaan lain yang sudah jelas pembagian dividennya (Darvil, dkk. 2012).

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2012:287). Abdul Dalimunthe (2013) juga menuturkan bahwa dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemagang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar.

Jumlah pembayaran dividen berbeda setiap tahunnya, terkadang saat laba perusahaan menurun, tetapi dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dari tahun sebelumnya (Abdul Dalimunthe, 2013). Namun, laba bersih yang tercermin dalam laporan laba rugi perusahaan menggunakan *accounting income* sehingga tidak menggambarkan ketersediaan kas untuk membayar dividen tersebut (Miller & Modigliani, 1961 dalam Jurica Lucyanda dan Lilyana, 2012).

Selain faktor laba bersih, respon pasar atas informasi tentang pengumuman dividen dan pengeluaran modal diduga ikut dipengaruhi besarnya arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki arus kas bebas mempunyai dua pilihan, yaitu membayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan (Imelda Christi dan Inung Wijayanti, 2013). Arus kas bebas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, dividen, pembelian kembali saham, dan sebagai pendukung pertumbuhan perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014:68).

Menurut Abdul Dalimunthe (2013) juga menuturkan bahwa faktor utama yang dipertimbangkan dalam membayar dividen adalah adanya ketersediaan kas. Apabila perusahaan memiliki *free cash flow*, perusahaan lebih baik membaginya dalam bentuk pembagian dividen untuk mengurangi kemungkinan dana tersebut diboroskan pada proyek yang tidak menguntungkan (Jurica Lucyanda dan Lilyana, 2012). Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang besar akan mampu menyediakan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Umi Mardiyati, dkk. 2014).

Beberapa perusahaan sektor pertambangan terutama sub sektor batubara, mengalami fluktuasi dalam hal pembayaran dividennya kepada para pemegang saham. Menurut Reza Priyambada (2013) selaku kepala Riset Trust Securities, menyatakan bahwa royalnya para emiten menebar dividen menjadi sentimen positif yang cukup meneduhkan panasnya isu inflasi di pasar, setidaknya ada sekitar 100 emiten membagi dividen tahun buku 2012, tahun ini. Yang menarik pembagian dividen tidak cuma didominasi oleh perusahaan-perusahaan berkinerja bagus, emiten dari sektor yang tengah terpuruk seperti pertambangan dan perkebunan, tak mau kalah. Dengan kata lain, pembagian dividen bukan lagi monopoli perusahaan berfundamental dan berkinerja oke. Perusahaan yang berkinerja buruk atau yang tengah merugi pun sah-sah

saja membagi dividen, selama itu tidak mengganggu arus kas dan modal ekspansi ke depannya (Reza Priyambada, 2013).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas di Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap dividen kas pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas terhadap dividen kas pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut Husain dan Purnomo (1998) dalam Masyhuri dan M. Zainuddin (2009:96) kegunaan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu: (i) kegunaan praktis, dan (ii) kegunaan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan sektor pertambangan dalam hal keputusan pembagian dividen kas kepada para pemegang saham.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba bersih dan arus kas bebas yang dilaporkan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya
   Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.
2. Bagi perkembangan ilmu akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2007 : 83), menyatakan bahwa :

"Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan."

Adapun rumus dari perhitung laba bersih adalah sebagai berikut :

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Sumber : Budi Rahrdjo (2007 : 83)

2.1.2 Pengertian Arus Kas Bebas

menurut Jack Guinan yang dialih bahasakan oleh Yanto Kusdianto (2010 : 131), menyatakan bahwa pengertian arus kas bebas adalah sebagai berikut :

"Arus kas bebas adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung sebagai aliran kas operasional dikurangi belanja modal. Arus kas menggambarkan kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengurangkan sejumlah uang untuk menjaga atau mengembangkan asetnya. "

Adapun rumus untuk menghitung arus kas bebas adalah sebagai berikut :

FCF = Aliran Kas Operasional – Belanja Modal

Sumber : Jack Guinan (2010 : 131)

2.1.3 Pengertian Dividen Kas

Menurut Rudianto (2009 : 309) menyatakan bahwa :

"Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai."

Dividen kas dapat diukur dengan *Dividend Per Share,* DPS itu sendiri merupakan besarnya dividen tunai per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham (Made Ayu Lisna Dewanti dan Gede Merta Sudiartha, 2013).

Rumus untuk menghitung dividen kas adalah sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: Susan Irawati (2006 : 64)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemegang saham, tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividen kas yang semakin besar, dan apabila semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil pula dividen kas yang akan ditetapkan manjemen untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Abdul Dalimunthe, 2013). Perusahaan yang memiliki

tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham), distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery, 2012 : 24).

Menurut Emmi Suryani, dkk. (2012) menyatakan bahwa umumnya besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba, dimana perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba. Sutrisno (2009:269) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

Beberapa teori diatas didukung dengan beberapa penelitian terdahulu seperti menurut Johansa Tancara (2006) yang memperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh pada variabel dividen kas. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian Sri Hasnawati dan Novi Septriana (2008) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Begitu juga menurut Abdul Dalimunthe (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas

Agus Sartono (2008:101) menyatakan bahwa *Free cash Flow* merupakan hak pemegang saham sehingga semakin besar arus kas bebas yang tidak dipergunakan untuk investasi, maka perusahaan mendapat tekanan yang besar dari pemilik saham untuk membagikan dividen atas sahamnya. Oleh karena itu, apabila arus kas bebas yang tersedia bagi pemegang saham besar, maka dividen kas yang dibagikan akan mengalami kenaikan.

Free cash flow dapat digunakan sebagai informasi mengenai jumlah pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang besar akan mampu menyediakan pembayaran dividen kepada pemegang saham, sehingga semakin besar *free cash flow* maka semakin besar pula kemungkinan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Umi Mardiyati, dkk.2014).

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emmi Suryani, dkk. (2012) yang menyatakan adanya pengaruh antara arus kas bebas dengan dividen kas. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen kas. Begitu juga menurut hasil penelitian Thanatawee (2011) yang menyatakan adanya pengaruh antara arus kas bebas dengan pembayaran dividen kas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sajikan pradigma penelitian dalam gambar 2.1.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas

H2 : Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Dividen Kas

III. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informatif (Tony Wijaya, 2013:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan dibantu oleh alat statistik akan sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas/Independen (X1 dan X2)
   Dalam hal ini variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah Laba Bersih dan X2 adalah Arus Kas Bebas. Dalam operasionalisasinya semua variabel ini di ukur oleh instrument dalam bentuk rasio.
2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)
   Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Dividen Kas. Dalam oprasional variabelnya ini di ukur oleh instrument rasio.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian tentang pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dijelaskan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Peniliti memperoleh data sekunder secara tidak langsung, yang dimana data tersebut berupa data kuantitatif yang telah diolah oleh pihak lain dan diperoleh melalui perantara. Data tersebut berupa informasi tentang laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan laporan arus kas) serta laporan pendukung yaitu ringkasan laporan kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 215) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 39 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 6 periode yaitu dari tahun 2008-2013. Pemilihan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar penelitian ini menjangkau lebih banyak perusahaan dan melibatkan seluruh kelompok industri serta tidak tertuju pada kelompok industri tertentu.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpossive sampling.* Menurut Sugiyono (2014:85) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti menentukan kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2008-2013.

2. Perusahaan sektor peertambangan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*financial statement*) yang telah diaudit untuk periode 2008-2013.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen kas berturut-turut mulai tahun 2008 - 2013.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Resource Alam Indonesia Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Vale Indonesia Tbk, Medco Energi International Tbk dan Radiant Utama Interinsco Tbk. dengan laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, CALK dan Ringkasan Laporan Kinerja Perusahaan. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun berturut-turut dari periode 2008-2013, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 (5 x 6) laporan keuangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya laba bersih, arus kas bebas dan dividen kas yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Analisis yang gunakan terhadap data yang telah diuraikan, yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana laba bersih, arus kas bebas dan dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Dalam analisis kuantitatif proses pengujian terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan softwere komputer yang bernama IBM SPSS V16.0. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik, terdiri dari :
   a. Uji Normalitas
   b. Uji Multikolinearitas
   c. Uji Heteroskedastisitas
   d. Uji Autokorelasi
2. Analisis Statistik
   a. Analisis Regresi Linier Berganda
   b. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*
   c. Koefisien Determinasi

3.6.2 Rancangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Laba bersih Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013

Rata-rata laba bersih pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dan cenderung pengalami penurunan dari tahun 2011-2013 dan hanya terjadi satu kali kenaikan yaitu pada tahun 2010. Kenaikan laba bersih disebabkan oleh naiknya penjualan bersih dan pendapatan lain-lain, serta rendahnya beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan dan rendahnya beban yang dikeluarkan, laba sebelum pajak perusahaan menjadi tinggi dan yang akhirnya berimbas pada naiknya laba bersih perusahaan. Sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan oleh turunnya pendapatan disaat beban-beban mengalami kenaikan seperti beban pokok penjualan dan beban usaha, selain itu perusahaan juga menderita rugi selisih kurs serta mengalami kenaikan beban pajak penghasilannya yang akhirnya laba sebelum pajak turun dan laba bersih juga ikut turun. Grafik rata-rata laba bersih perusahaan sektor pertambangan tahun 2008-2013 dapat dilihat pada gambar 4.1.

4.1.1.2 Perkembangan Arus Kas Bebas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013

Rata-rata arus kas bebas pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dalam hal perkembangannya. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2012. Kenaikan arus kas bebas disebabkan oleh naiknya kas bersih yang berasal dari aktivitas operasional seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan kas dari restitusi pajak, penerimaan dari pendapatan bungan, dan lain-lain. Selain itu, kenaikan juga terjadi akibat rendahnya belanja modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai belanja modal seperti pembelian aset tetap, pemeliharaan aset, dan lain-lain. Sedangkan penurunan yang terjadi disebabkan oleh rendahnya arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan, serta tingginya kas yang digunakan untuk menambah jumlah anggaran belanja modal yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan invesatsi perusahaan guna sebagai langkah untuk mengembangkan perusahaan. Grafik Rata-rata arus kas bebas perusahaan sektor pertambangan tahun 2008-2013 dapat dilihat pada gambar 4.2.

4.1.1.3 Perkembangan Dividen Kas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013

Rata-rata dividen kas pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dalam perkembangannya. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada tahun 2009. Kenaikan dividen kas dapat disebabkan oleh naiknya laba usaha yang diperoleh perusahaan, kemudian kas yang tersedia masih mencukupi untuk menambah jumlah pembayaran dividen, selain itu posisi struktur modalnya masih cukup baik, sehingga perusahaan menaikan jumlah dividen kas yang dibayarkan. Sedangkan penurunan yang terjadi dapat disebabkan oleh turunnya laba usaha serta kas tidak mencukupi untuk menambah jumlah pembayaran dividen kas. Satrio Utomo (2013) juga menuturkan bahwa penurunan dividen kas sektor pertambangan terjadi karena turunnya laba emiten tambang yang disebabkan oleh menurunnya harga batubara internasional. Grafik Rata-rata dividen kas perusahaan sektor pertambangan tahun 2008-2013 dapat dilihat pada gambar 4.3.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi residual sebesar 0,410, dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain yaitu menggunakan analisis grafik *scatterplot,* adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SDRESID) dengan redsidualnya (ZPRED). Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai *DW* sebesar 1,247. Menurut Jonathan Sarwono (2013:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai *DW* (1,247) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi linear berganda pada penelitian ini, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 28{,}688 + 0{,}038X_1 + 0{,}021X_2$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 28,688 menyatakan bahwa jika laba bersih dan arus kas bebas bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka dividen kas akan bernilai sebesar Rp. 28,688 milyar.
b. Nilai variabel X_1 yaitu laba bersih memiliki koefisien regresi sebesar 0,038, artinya jika laba bersih meningkat satu juta, sementara arus kas bebas konstan, maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp. 0,038 milyar.
c. Nilai variabel X_2 yaitu arus kas bebas memiliki koefisien regresi sebesar 0,021, artinya jika arus kas bebas meningkat satu juta, sementara laba bersih konstan, maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp.0,021 milyar.

4.1.2.3 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengaruh laba bersih terhadap dividen kas adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis korelasi, terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara laba bersih (X_1) dengan dividen kas (Y) adalah sebesar 0,753. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara

laba bersih dengan arus kas bebas adalah searah, artinya apabila laba bersih meningkat, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya dividen kas. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,753 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799.

b. Besar nilai koefisien determinasi pada laba bersih dengan dividen kas yaitu sebesar 56,70%. Sementara sisanya yaitu sebesar 43,30% dipengaruhi oleh faktor lain selain laba bersih seperti faktor arus kas operasional, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas.

c. Untuk hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh laba bersih (X_1) adalah sebesar 4,495. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh laba bersih (X_1) sebesar 4,495 > t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas (Y).

4.1.2.4 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengaruh arus kas bebas terhadap dividen kas adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis korelasi, terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara arus kas bebas (X_2) dengan dividen kas (Y) adalah sebesar 0,637. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara arus kas bebas dengan dividen kas adalah searah, artinya apabila arus kas bebas meningkat, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya dividen kas. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,637 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, karena berada pada interval 0,60-0,799.

b. Besar nilai koefisien determinasi pada arus kas bebas dengan dividen kas yaitu sebesar 40,58%. Sementara sisanya yaitu sebesar 59,42% dipengaruhi oleh faktor lain selain arus kas bebas seperti faktor arus kas operasional, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan profitabilitas.

c. Untuk hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh arus kas bebas (X_2) adalah sebesar 2,731. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1=30-2-1=27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,052). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh arus kas bebas (X_2) sebesar 2,731 > t tabel (2,052), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk pengaruh laba bersih terhadap dividen kas, diperoleh hasil yang mencerminkan bahwa laba bersih memiliki hubungan yang kuat dengan dividen kas, hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian korelasi, yaitu sebesar 0,753 dimana angka tersebut berada pada inteval 0,60-0,799. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara laba bersih dividen kas adalah searah, artinya apabila laba bersih meningkat, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya dividen kas.

Besar pengaruh laba bersih terhadap dividen kas yaitu sebesar 56,70%. Sementara sisanya yaitu sebesar 44,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang akan lebih mempengaruhi dividen kas dibandingkan dengan laba bersih, seperti faktor arus kas operasional (Abdul Rahman Dalimunthe, 2013), *Cash Ratio* (Darvil dkk, 202), *Debt to Total Assets* (Sri Hasnawati dan Novi Septriana, 2008) dan profitabilitas (Emmi Suryani dkk, 2012). Penelitian ini menjawab fenomena

yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terjadi beberapa kasus yang bertolak belakang dengan teori, dimana pada saat laba bersih meningkat, dividen kas yang dibagikan perusahaan justru mengalami penurunan, dan begitupun sebaliknya. Salah satunya seperti yang terjadi pada Aneka Tambang (Persero) Tbk yang mengalami kenaikan laba bersih tahun 2012 yang tidak diikuti dengan naiknya dividen kas perusahaan. Oleh karena itu, dapat diindikasikan bahwa terdapat faktor lain selain laba bersih yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pembayaran dividen kasnya.

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukan bahwa H_0 ditolak, yang artinya bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas, yang terlihat dari nilai t-hitung sebesar 4,495 > t- tabel (2,052). Adanya pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap dividen kas tersebut mengindikasikan bahwa dengan perolehan laba bersih yang meningkat, perusahaan memiliki hak untuk memutuskan bahwa laba bersih yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:269) yang mengatakan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh, maka semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba bersih kecil dividen yang dibayarkan juga kecil. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Johansa Tancara (2006) yang memperoleh hasil bahwa laba bersih berpengaruh pada dividen kas. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian Sri Hasnawati dan Novi Septriana (2008) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Begitu juga menurut Abdul Dalimunthe (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

4.2.2 Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk pengaruh arus kas bebas terhadap dividen kas, diperoleh hasil yang mencerminkan bahwa arus kas bebas memiliki hubungan yang kuat dengan dividen kas, hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengujian korelasi, yaitu sebesar 0,637 dimana angka tersebut berada pada inteval 0,60-0,799. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara laba bersih dengan arus kas bebas adalah searah, artinya apabila arus kas bebas meningkat, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya dividen kas.

Besar pengaruh arus kas bebas terhadap dividen kas yaitu sebesar 40,58%. Sementara sisanya yaitu sebesar 59,42% dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap dividen kas dibandingkan dengan arus kas bebas, seperti faktor arus kas operasional (Abdul Rahman Dalimunthe, 2013), *Cash Ratio* (Darvil dkk, 202), *Debt to Total Assets* (Sri Hasnawati dan Novi Septriana, 2008), dan profitabilitas (Emmi Suryani dkk, 2012). Penelitian ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana pada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada saat arus kas bebasnya mengalami kenaikan, dividen kas yang dibagikan perusahaan justru mengalami penurunan. Seperti salah satunya yang terjadi pada Vale Indonesia Tbk yang mengalami penurunan dividen kas ditahun 2013, disaat arus kas bebas yang diperoleh mengalami kenaikan. Oleh karena itu, diindikasikan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh dalam hal penentuan pembayaran dividen kas.

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukan bahwa H_0 ditolak, yang artinya bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen kas, yang terlihat dari nilai t-hitung sebesar 2,731> t- tabel (2,052). Adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas bebas terhadap dividen kas tersebut mengindikasikan bahwa dengan perolehan arus kas bebas yang meningkat, perusahaan memiliki hak untuk memutuskan apakah arus kas bebas tersebut akan diinvestasikan pada proyek yang akan menghasilkan keuntungan, atau akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2008:101) yang menyatakan bahwa *Free cash Flow* merupakan hak pemegang saham sehingga semakin besar arus kas bebas yang tidak dipergunakan untuk investasi, maka perusahaan mendapat tekanan yang besar dari pemilik saham untuk membagikan dividen atas

sahamnya. Oleh karena itu, apabila arus kas bebas yang tersedia bagi pemegang saham besar, maka dividen kas yang dibagikan akan mengalami kenaikan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emmi Suryani, dkk. (2012) yang menyatakan adanya pengaruh antara arus kas bebas dengan dividen kas. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen kas. Begitu juga menurut hasil penelitian Thanatawee (2011) yang menyatakan adanya pengaruh antara arus kas bebas dengan pembayaran dividen kas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara laba bersih dengan dividen kas, hal tersebut menunjukan apabila laba bersih perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kenaikan dividen kas. Selain laba bersih, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dividen kas seperti arus kas operasional, *Cash Ratio*, *Debt to Total Assets* dan profitabilitas.
2. Arus kas bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif antara arus kas bebas dengan dividen kas, hal tersebut menunjukan apabila arus kas bebas perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kenaikan dividen kas. Selain arus kas bebas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dividen kas seperti arus kas operasional, *Cash Ratio*, *Debt to Total Assets* dan profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas bebas terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sejak tahun 2008 hingga tahun 2013, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Saran Praktis
   a. Bagi Perusahaan

      Sebaiknya bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan untuk bisa mempertahankan atau justru meningkatkan arus kas bebas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan arus kas bebas dapat dilakukan dengan cara menekan pengeluaran untuk belanja modal perusahaan apabila kondisi perusahaan masih cukup baik, selain itu perusahaan juga harus mampu meningkatkan penjualan agar laba dan kas perusahaan naik, sehingga akan berdampak pada peningkatan arus kas bebas perusahaan yang nantinya bisa dipergunakan untuk melunasi hutang-hutang dan meningkatkan pembayaran dividen kas kepada pemegang sahamnya. Begitupun dengan laba bersih, sebaiknya perusahaan juga harus mampu meningkatkan perolehan laba bersih setiap tahunnya dengan cara melakukan promosi untuk meningkatkan volume penjualan, sehingga pendapatan akan bertambah, kemudian dengan cara menekan biaya operasional serendah mungkin, karena dengan laba bersih yang tinggi perusahaan akan mampu memberikan *return* berupa dividen kas secara stabil sesuai dengan yang diharapkan oleh investor sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi.

b. Bagi Investor
Bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, serta mengharapkan adanya keuntungan berupa dividen kas yang tinggi lebih baik memberi perhatian lebih pada informasi mengenai laba bersih dari pada informasi mengenai arus kas bebas, karena laba bersih yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menambah jumlah pembayaran dividen kasnya, karena besarnya dividen tergantung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Selain itu, laba bersih memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap dividen kas dibandingkan dengan arus kas bebas.

2. Saran Akademis
   a. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap dividen kas, seperti arus kas operasional, *earning per share*, *return on investment*, *return on assets*, serta *debt to equity ratio* perusahaan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari perusahaan sektor pertambangan saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.
   b. Bagi pengembangan ilmu akuntansi
   Dalam hal untuk pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi sumbangan pemekiran, bahan referensi, dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya yang berhubungan dengan laba bersih, arus kas bebas dan dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Dalimunthe. 2013. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Eksis Vol.1 No.2 April 2013 ISSN 2302-1489.

Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darvil, Abdullah Rakhman dan Brastoro. 2012. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih dan Cash Ratio Terhadap Dividen Kas Perusahaan – perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010*. Manajemen Keuangan. Volume 19 No. 1. ISSN: 0854 – 8153.

Emmi Suryani, Muhammad Arfan dan Muslim.A.Djalil. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.1,November 2012 ISSN 2302-0164.

Guinan, Jack. 2010. *Investopedia* (Alih Bahasa: Yanto Kusdianto). Jakarta Selatan: Hikmah.

Hery. 2012. *Cara Memudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada.

Imelda Christi dan Inung Wijayanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Bank-bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1. ISSN 2354-5550.

Johansa Tancara. 2006. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, Cash Ratio dan Earning per Share terhadap Dividen Kas*. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No.2&3 Desember, 2006 ISSN 1829-6661.

Jonathan Sarwono. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: Elexmedia Komputindo Kompas Gramedia.

Juliana Kurniawan, Yuliawati Tan dan Susanti Linuwih. 2013. *Prediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Badan Usaha*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.

Jurica Lucyanda dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vo.4 No.2,September 2012,pp.129-138 ISSN 2085-4277.

Reza Priyambada. 2013.*Menelisik Alasan Bagi-bagi Dividen Sejumlah Emiten*. Melalui< http://investasi.kontan.co.id/news/menelisik-alasan-bagi-bagi-dividen-sejumlah-emiten [25/03/15]>

Sri Hasnawati dan Novi Septriana. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Tunai Pada Industri Rokok Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2000-2007.* Jurnal Bisnis dan Manajemen. Volume 4 No.2, Januari 2008 ISSN 1411 – 9366.

Suardi Yakub, Suharsil dan Jufri Halim. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SAINTIKOM. Vol. 13, No.1,Januari 2014 ISSN 1978-6603.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

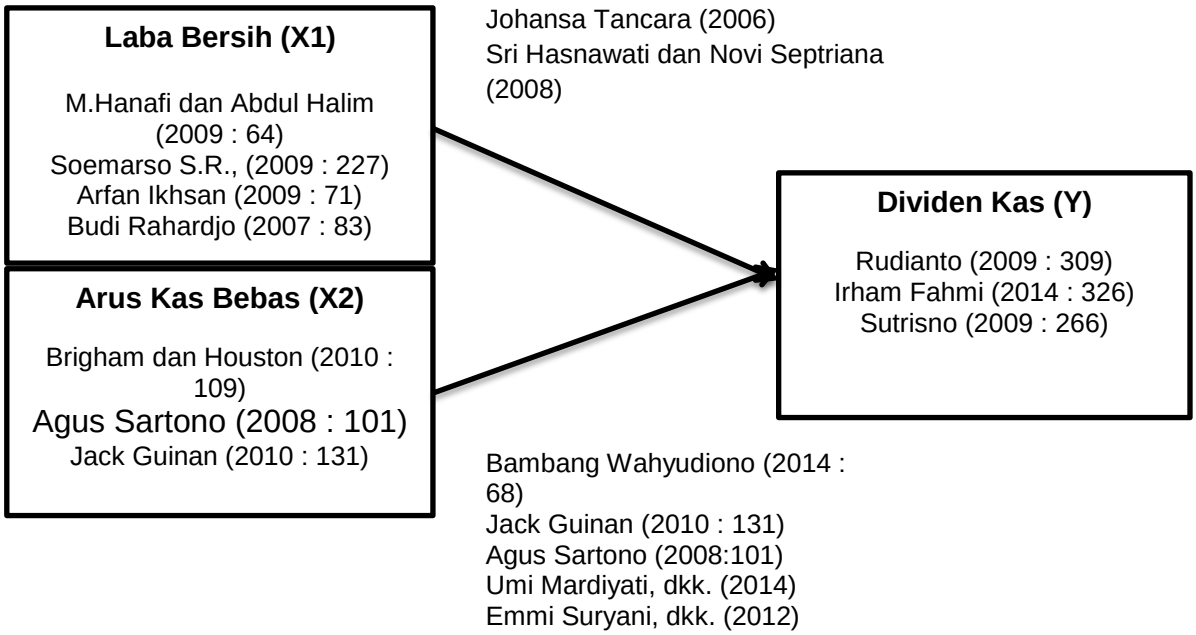
Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Konsep*. Yogyakarta: EKONISIA.

Thanatawee, Yordying. 2011. *Life-Cycle Theory and Free Cash Flow Hypothesis: Evidence from Dividend Policy in Thailand*. International Journal of Financial Research Vol. 2. No. 2. ISSN 1923-4023

Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Umi Mardiyati, Destyarsah Nusrati, dan Hamidah. 2014. *Pengaruh Free Cash Flow, Return On Assets, Total Assets Turn Over dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol. 5, No. 2.

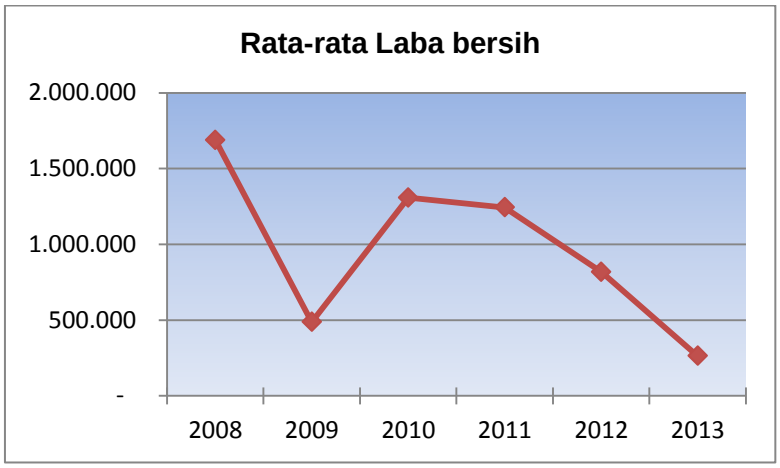
LAMPIRAN



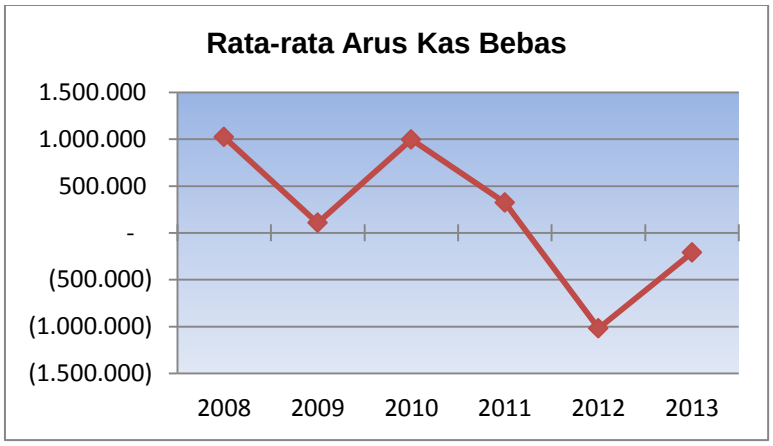
Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

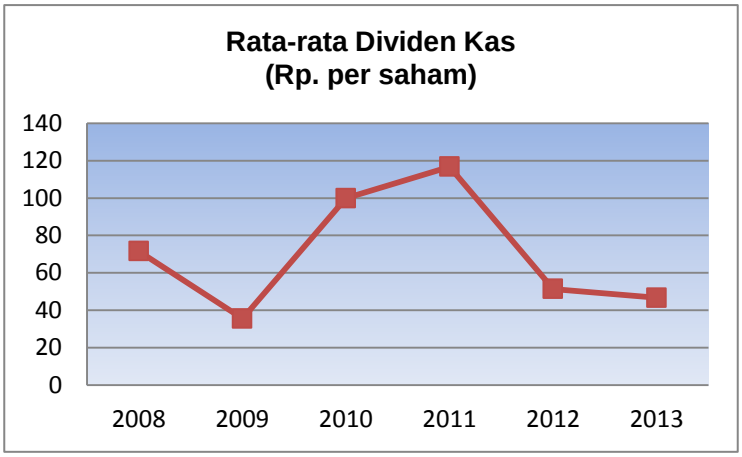
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (X_1)	Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Budi Rahrdjo, 2007 : 83)	Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan Budi Rahrdjo (2007 : 83)	Rasio
Arus Kas Bebas (X_2)	Arus kas bebas adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung sebagai aliran kas operasional dikurangi belanja modal. Arus kas menggambarkan kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengurangkan sejumlah uang untuk menjaga atau mengembangkan asetnya (Jack Guinan, 2010 : 131).	FCF= Aliran Kas Oprasional – Belanja Modal Jack Guinan (2010 : 131)	Rasio
Dividen Kas (Y)	Dividen kas adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (Rudianto, 2009 : 309)	$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ Susan Irawati (2006 : 64)	Rasio



Gambar 4.2
Grafik Rata-rata Laba bersih Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2008-2013



Gambar 4.4
Grafik Rata-rata Arus Kas Bebas Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2008-2013



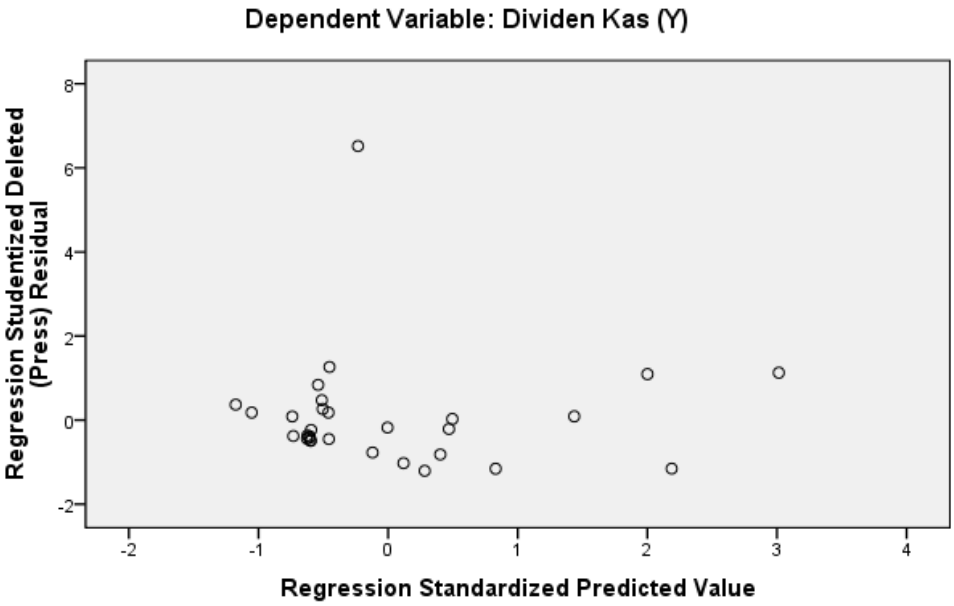
Gambar 4.6
Grafik Rata-rata Dividen Kas Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2008-2013

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.09540833
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410

a. Test distribution is Normal.

Scatterplot



Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih (X1)	.758	1.320
	Arus Kas Bebas (X2)	.758	1.320

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813[a]	.660	.635	48.80853	1.247

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Bebas (X2), Laba Bersih (X1)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	28.688	11.763		2.439	.022			
	Laba Bersih (X1)	.038	.008	.579	4.495	.000	.753	.654	.504
	Arus Kas Bebas (X2)	.021	.008	.352	2.731	.011	.637	.465	.306

a. Dependent Variable: Dividen Kas (Y)

Correlations

		Laba Bersih (X1)	Dividen Kas (Y)
Laba Bersih (X1)	Pearson Correlation	1	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Dividen Kas (Y)	Pearson Correlation	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Arus Kas Bebas (X2)	Dividen Kas (Y)
Arus Kas Bebas (X2)	Pearson Correlation	1	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Dividen Kas (Y)	Pearson Correlation	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).